

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UUD.R.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal.I, dalam Hamalik, 2008: 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2013:10). Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan dapat berkembang dan maju ketika fungsi sekolah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Sekolah adalah tempat dimana potensi-potensi dasar yang ada di dalam diri peserta didik diasah. Sekolah merupakan tempat layanan dan bimbingan untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik baik itu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sekolah sebagai pusat pembelajaran merupakan peranan penting yang membantu mengembangkan segala potensinya untuk masa depan peserta didik. Hasil dari proses bimbingan dan layanan tersebut dapat di peroleh dari proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya pendidikan yang terarah dapat mengubah perilaku yang buruk ke perilaku yang baik.

Mengajar adalah menanamkan sebanyak-banyaknya ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang

memerlukan tanggung jawab bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Zamroni (Ramansyah, 2012: 4) mengatakan “guru adalah kreator proses belajar mengajar”. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang di tegakkan secara konsisten.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kenyataannya di indonesia terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran belum berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan guru kurang terampil dalam pembelajaran sehingga penyajian materi yang telah di berikan oleh guru pada peserta didik sulit diterima. Sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang suka bernain, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Untuk itu, guru perlu terampil dalam penyampaian materi pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mudah di terima oleh peserta didik.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh peserta didik. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang terampil adalah guru yang mampu menguasai kondisi di kelas, menciptakan pembelajaran yang bervariasi, menjadikan pembelajaran di kelas efektif dan menyenangkan.

Menurut Kusnadi (Wahyuni, 2015: 2) keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan guru menguasai kondisi kelas dapat membangkitkan dan memelihara perhatian peserta didik sehingga minat belajar peserta didik bertambah. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi peserta didik. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar peserta didik tinggi.

Menurut Saud (2010: 55) menyatakan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut guru dapat menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar. Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Peserta didik yang berminat sikapnya tenang kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik hanya menerima terhadap pelajaran. Mereka hanya untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada dorongan.

Seseorang yang memiliki minat tinggi dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus dan memuaskan. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktifitasnya, termasuk dalam belajar.

Dari hasil observasi dalam peneliti ini, peneliti akan meneliti peserta didik SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pada saat pelajaran berlangsung mata pelajaran Matematika tentang nilai mata uang dan nilai tukar, menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru terpaku pada materi yang ada di buku paket dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga tidak menimbulkan rangsangan belajar terhadap peserta didik.

Selanjutnya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema lingkungan yang di kaitkan dengan pokok bahasan lain(Tematik) mata pelajaran PKN materi tentang memberi contoh bentuk harga diri, menghargai diri sendiri, dan mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain. Guru hanya bercerita saja, tidak ada metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tetap terpaku pada buku paket sehingga keadaan di kelas tidak kondusif karena peserta didik ada yang tidak memperhatikan. Dapat disimpulkan tidak terdapat keterampilan mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan peserta didik kurang berminat dalam belajar.

Adanya permasalahan menyangkut keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa sangat terlihat bahwa keterampilan guru sangat penting untuk merangsang peserta didik agar minat belajar siswa dalam proses pembelajaran muncul. Pada proses pembelajaran berlangsung menunjukkan banyak siswa yang

pasif, proses pembelajaran kurang efektif disebabkan kurangnya keterampilan mengajar guru sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki minat belajar masih rendah. Hal ini dibuktikan adanya siswa merasa bosan, tidak memperhatikan guru, bergurau sendiri dengan temannya, mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Wahyuni (2015) menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi *product moment* positif, kemudian dibandingkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,864 > 0,176$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015. 1. Teknik korelasi *product moment* adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan tabel jumlah $N=115$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil hitung lebih besar dari tabel ($0,864 > 0,176$).

Bersdasarkan latar belakang diatas, maka perlu mengadakan suatu penelitian dengan judul “*Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Peneliti ini adalah Adakah Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna untuk menyalurkan pemikiran pentingnya keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pentingnya keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai masukan agar keterampilan mengajar guru lebih efektif sehingga minat belajar siswa meningkat.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas keterampilan mengajar guru sehingga minat belajar siswa meningkat.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a = Ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

H_0 = Tidak Ada hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat

belajar siswa SDN Keleyan 03 Kecamatan Socah Kabupaten
Bangkalan.